

PERANCANGAN HANDICRAFT AND SOUVENIR CENTER TORAJA UTARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA

1) Sahrul Sarira, 2) Faizah Mastutie, 3) Noviar Nurdin Kasim. 4) M. Lottong Makarakka

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
^{2,3} Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No.101, Makassar, 90231, Sulawesi Selatan

*) email: sahrulsar25@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki ragam suku, budaya, adat, dan pariwisata yang sudah di kenal dunia dan sudah selayaknya untuk melestarikan dan menjaga kekayaan tersebut. Khususnya daerah Toraja, yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan salah satu daerah yang sangat dikenal akan adat dan budayanya. Terutama pada ragam jenis kerajinan tangan yang ada merupakan barang seni yang sudah seharusnya dihargai dan dilestarikan oleh manusia karena barang seni mempunyai nilai yang sangat tinggi dan merupakan warisan yang harus dijaga dan terus dikembangkan terutama seni kerajinan tangan. Pusat Kerajinan Tangan dan Souvenir Center di Toraja dengan pendekatan Arsitektur Metafora dengan fasilitas yang tersedia didalam gedung seperti workshop kerajinan, galery atau tempat pameran, pusat informasi serta pusat penjualan hasil-hasil kerajinan dan souvenir. Hal ini merupakan wujud untuk melestarikan, mengembangkan, dan memperkenalkan hasil kerajinan tangan Toraja kepada dunia.

Kata Kunci : Kerajinan Tangan, Metafora, Souvenir, Toraja

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki ragam suku, budaya, adat, dan pariwisata yang sudah di kenal dunia dan sudah selayaknya untuk melestarikan dan menjaga kekayaan tersebut. Khususnya daerah Toraja, yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan salah satu daerah yang sangat dikenal akan adat dan budayanya. Selain itu, Toraja juga terkenal dengan berbagai macam objek wisata, ritual-ritual adat, rumah adat toraja, tarian khas, pariwisata dan hasil-hasil kerajinan tangan yang hingga kini terus menerus dipelihara dan dijaga kelestariannya.

Namun seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi sekarang sangat mungkin dapat menghilangkannya

hasil-hasil kerajinan tangan yang sejak dahulu telah ada jika tidak adanya pelestarian akan hasil budaya tersebut. Akan tetapi dengan bertambahnya wisatawan yang berkunjung ke Toraja pada tiap tahunnya bisa menjadi sebuah potensi besar untuk tetap melestarikan dan menjaga keberadaan sentra-sentra kerajinan yang ada. Bukan hanya melestarikan tetapi juga dapat mengenalkan secara global tentang produk-produk kerajinan tangan khas Toraja sehingga warisan budaya Toraja terutama hasil-hasil kerajinan tangan seperti

kain tenun khas Toraja, Miniatur Rumah Adat Toraja, kerajinan ukir dan anyaman khas Toraja dapat dikenal lebih luas.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa sangat perlu untuk menghadirkan sebuah wadah seperti "Pusat Kerajinan

Tangan dan Souvenir Center” di Toraja dengan pendekatan Arsitektur Metafora dengan fasilitas yang tersedia didalam gedung seperti workshop kerajinan, galery atau tempat pameran, pusat informasi serta pusat penjualan hasil-hasil kerajinan dan souvenir. Hal ini merupakan wujud untuk melestarikan, mengembangkan, dan memperkenalkan hasil kerajinan tangan Toraja kepada dunia.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah pada perancangan ini sebagai berikut.

1. Bagaimana menentukan lokasi Handicraft and Souvenir Center yang tepat dan mudah untuk dikunjungi?
2. Bagaimana mendesain bangunan Handicraft and Souvenir Center yang representatif sesuai kebutuhan dengan Pendekatan Arsitektur Metafora?

c. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi tujuan pada perancangan ini sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan lokasi Handicraft and Souvenir Center yang yang tepat dan mudah untuk dikunjungi.
2. Untuk menghasilkan desain fisik bangunan Handicraft and Souvenir Center yang representatif sesuai

METODE PERANCANGAN

Terkait dengan pengumpulan data dalam perancangan Pusat Kerajinan Tangan dan Souvenir ini, ada beberapa langkah- langkah yang dilakukan, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data

a. Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan untuk mengumpulkan pemahaman dan mendalami permasalahan mengenai pendekatan arsitektur yang akan diterapkan dalam perancangan desain bangunan, studi literatur mengenai ruang-ruang yang

dibutuhkan serta dengan standar besaran ruangnya agar memperoleh pemahaman mengenai faktor-faktor pendukung persyaratan teknis bangunan.

b. Studi Preseden

Melakukan studi perbandingan atau komparasi terhadap bangunan- bangunan sejenis yang ada sebagai suatu bahan perbandingan untuk memperoleh masukan yang dapat diterapkan pada rancangan bangunan.

2. Tahap Pengolahan Data

Data-data yang telah ada kemudian akan diolah dengan mengkombinasikan teori- teori yang berkaitan dengan objek perancangan untuk dilakukan analisis agar memperoleh gambaran terhadap konsep

3. Tahap Analisis

Melakukan analisis rancangan dari data-data yang telah terkumpul dan diolah agar mendapatkan gambaran terhadap konsep.

4. Aplikasi Desain

Hasil dari analisis kemudian diaplikasikan ke desain rancangan sehingga menghasilkan desain fisik Pusat Kerajinan Tangan dan Souvenir dengan menerapkan arsitektur Metafora

TINJAUAN UMUM

a. Pengertian Handicraft

Handicraft center merupakan suatu bangunan yang merupakan pusat kegiatan para pengrajin kerajinan tangan. Bangunan ini biasanya memiliki workshop kerajinan, galeri pameran, selain itu juga digunakan untuk tempat aktifitas jual beli hasil kerajinan. Bangunan dengan fungsi ini bertujuan untuk mewedahi proses pembuatan kerajinan, sehingga pengunjung dapat melihat dan mencoba secara langsung proses pembuatan suatu kerajinan.

b. Klasifikasi Kerajinan

Kerajinan dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu ;

a. Karya kerajinan menurut bahan baku: kerajinan kayu, kerajinan kulit, kerajinan bambu, kerajinan logam dan sebagainya.

b. Kerajinan berdasarkan Teknik pengerjaanya: kerajinan pahat, kerajinan anyam-anyaman, kerajinan bubut, kerajinan mudul, kerajinan tempa, dan sebagainya.

c. Kerajinan berdasarkan fungsinya: kerajinan hiasan dinding, kerajinan perhiasan, kerajinan busana, kerajinan alat rumah tangga, dan sebagainya.

c. Ciri-ciri Kerajinan

Ciri khas dari kerajinan adalah dihasilkan produk tersebut dengan menggunakan alat-alat sederhana (manual skill). Produk tersebut meliputi berbagai perabotan pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang dibuat dari kayu, besi, persolen, emas, gading, katun-katunan, dan batu-batuan dan sebagainya yang memungkinkan untuk diolah.

d. Pendekatan Tema

Metafora adalah pendefinisian sesuatu dengan sesuatu yang lain atau bisa juga dikatakan sebagai bentuk perumpamaan. Arsitektur metafora adalah mengidentifikasi suatu bangunan arsitektur dengan pengandaian sesuatu yang lebih bersifat abstrak daripada nyata serta mengidentifikasi pola hubungan sejajar. Sehingga, konsep desain perancangan yang diterapkan dapat mengesankan fungsi utama pada perancangan yang dapat terlihat dari bentuk façade juga tata massa pada site.

Melalui metafora, imajinasi perancang bisa di uji dan dikembangkan. Penerapan pendekatan Arsitektur Metafora pada perancangan Pusat Kerajinan Tangan dan Souvenir Toraja ini untuk menciptakan suatu bentuk bangunan yang mampu menarik perhatian banyak orang, mampu memberi kesan dan citra sendiri, serta mampu mengunggah persepsi dan imajinasi orang yang melihatnya. Selain itu, sebisa mungkin menampilkan bentuk yang sem menarik mungkin sehingga dapat

memberikan nilai setetika tersendiri terhadap daerahnya. Pada perancangan ini, penerapan tema Arsitektur Metafora akan menerapkan



Gambar 1. Ilustrasi Sarang Lebah (Penulis 2021)

Lebah merupakan serangga sosial seperti semut dan rayap, artinya hidup berkelompok dengan jumlah individu yang sangat banyak dan membuat suatu rumah atau sarangnya. Lebah membuat sarangnya dengan satu atau lebih sisiran yang menggantung di dahan dan ranting pohon, langit-langit terbuka, dan tebing bebatuan. Adapun filosofi sarang lebah terhadap fungsi bangunan yaitu: Lebah yang bermodalkan Sariapati dari bunga, dan sariapati tersebut dibawanya ke sarang, maka sariapati itu akan berubah menjadi madu. Filosofi inilah yang diambil dari sarang lebah tersebut yang akan dituangkan ke bangunan



Gambar 2. Ilustrasi Filosofi Sarang Lebah (Penulis 2021)

Jika dikaitkan dengan Fungsi Bangunan, sama halnya seperti lebah, dimana orang-orang yang memiliki ide-ide kreatif, dan mengembangkan ide-ide tersebut menjadi suatu industri kreatif dalam sebuah wadah, maka

akan menghasilkan sesuatu produk atau karya yang memiliki nilai jual ataupun sesuatu yang dapat dipamerkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Lokasi Perancangan

Lokasi perencanaan berada di Lembang Tallulolo, Kecamatan Kesu yang merupakan lokasi pengembangan dan lokasi yang sangat ideal untuk perencanaan Pusat Kerajinan Tangan dan Souvenir di Toraja. Lokasi perencanaan yang dipilih merupakan kawasan yang tidak terlalu padat, hanya sebagian perumahan warga disekitaran site. Disekitaran site yang terpilih juga didominasi oleh persawahan, terdapat beberapa café/warkop, Hotel/Penginapan, dan rumah penduduk yang tidak terlalu padat.



Gambar 3. Site Pada Lokasi (Penulis 2021)

Adapun data site terpilih yaitu: Letak : Jl. Poros Makale-Rantepao, Lembang Tallulolo, Kecamatan Kesu' Luas Lahan : ± 3 Ha Kondisi lahan : lahan kosong berupa persawahan GSB : lebar jalan 7 meter KDB maks : 75% KLB : 4 (maks 8)

b. Konsep Penzonangan

Perzonangan pada Kawasan dibagi menjadi 6 area. Pada zona bangunan utama, berada pada tengah-tengah site. Pada zona parkir, berada pada sisi utara dan dipusatkan dalam satu area agar tidak mengganggu sirkulasi. Zona area rekreasi berada pada belakang bangunan dikarenakan terdapat sebuah sungai yang

dimanfaatkan sebagai area waterfront.



Gambar 4. Konsep Zoning (Penulis 2021)

c. Site Development

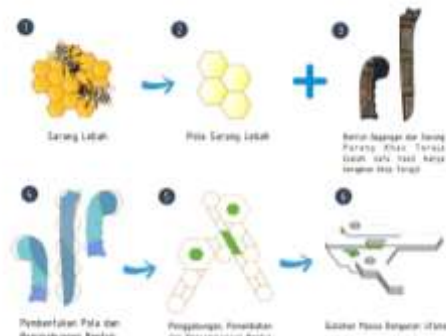
Konsep pengolahan site diterapkan berdasarkan sirkulasi yang dimana gubahan massa linear memanjang, entrance utama berada pada bagian depan bangunan dan menghadap kearah depan jalan masuk utama. Jalur masuk utama berada pada bagian depan bangunan yang langsung berhubungan dengan drop off utama, begitupun jalur masuk 2 berada pada bagian depan yang langsung berhubungan dengan area parkir dan area drop off2 atau loading dock. Bagian Drop Off utama terletak pada bagian depan bangunan, dan 34 untuk drop off 2 atau bisa juga digunakan sebagai area loading dock berada pada samping bangunan yang dekat dengan area parkir



Gambar 5 Penataan Site (Penulis 2021)

d. Konsep Bentuk bangunan

Objek yang akan digunakan untuk mencapai bentukan arsitektur dalam perancangan Pusat Kerajinan Tangan dan Souvenir ini adalah pola sarang Lebah yang dipadukan dengan bentukan dari gagangan dan sarung parang khas toraja.



Gambar 6. Gubahan Bentuk dan Ruang (Penulis 2021)

e. Konsep Fasade

Konsep Bentuk Fasad terinspirasi dari pola sarang lebah dan motif ukiran khas Toraja. Pola Sarang lebah digunakan dengan mengadopsi prinsip simbolik, yang bertujuan menyatukan dengan konsep awal atau saling berhubungan. Sarang lebah memiliki kriteria yang unik yaitu tersusunnya pola-pola heksagonal sehingga menciptakan bentuk yang estetik. Motif Ukiran Khas Toraja digunakan agar bangunan tetap memunculkan kesan lokal (Culture) pada Bangunan. Perpaduan Pola Sarang lebah dan Motif 37 Ukiran khas Toraja pada facade bangunan akan menciptakan estetika dan menjadi daya tarik terhadap bangunan.



Gambar 6. Gubahan Bentuk dan Ruang (Penulis 2021)

f. Hasil Rancangan

- Site Plan



Gambar 8. Site Plan (Penulis 2021)

- Tampilan Depan bangunan



Gambar 9. Tampilan Depan Bangunan (Penulis 2021)

- Tampilan Belakang Bangunan



Gambar 10. Tampilan Belakang Bangunan (Penulis 2021)

- Tampak Atas Bangunan



Gambar 11
Tampak atas bangunan (Penulis 2021)

- Area Pameran out Door



Gambar 14
Tampak atas bangunan (Penulis 2021)

- Tampak Zona Rekreasi



Gambar 12
Tampak Zona Rekreasi (Penulis 2021)

- Area Top Floor Lantai 2



Gambar 14
Suasana Top Flor Lantai 2 (Penulis 2021)

- Spot Interior Entrance



Gambar 13
Spot Entrerance (Penulis 2021)

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dengan perancangan ini diharapkan dapat menjadi sarana sebagai ruang untuk memwadhahi perkembangan mobilitas setempat serta dapat menjaga citra kebudayaan suku Toraja khususnya pada bidang Arsitekturnya.

b. Saran

Dari hasil perancangan tugas akhir ini, penulis dapat memberikan beberapa saran dalam perancangan terminal angkutan darat tipe A di Kabupaten Toraja Utara dengan pendekatan arsitektur vernacular, diantaranya sebagai berikut :

1. Memperhatikan dampak pembangunan pada kawasan sekitar agar tidak merusak lingkungan.

2. Dalam perancangan diharapkan tetap mempertimbangkan aspek-aspek dan nilai-nilai kebudayaan agar keberadaan arsitektur dan kebudayaan nusantara tetap dapat dipertahankan dan dilestarikan.
3. Perlunya perlindungan bagi area atau lingkungan yang memiliki ciri sebagai kawasan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi. (2012, Oktober 6). Arsitektur Tradisional Toraja (Tongkonan). Dipetik Mei 6, 2017, dari Adi Coken Blog's : <http://adhycoken.blogspot.co.id>.
- Amirrudin, A. (2013): Perancangan Kembali Terminal Patria. Tugas Akhir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 16–17, 22 -24
- Anonim, (1993), Rancangan Pedoman Teknis Pembangunan dan Penyelenggaraan Angkutan Penumpang dan Barang, Direktorat Jendral Perhubungan Darat, Jakarta.
- ARDHIZA, S.A (2017): Tinjauan perencanaan terminal penumpang Angkutan darat pada terminal malengkeri. Tugas Akhir, Universitas Hasanuddin, 9 – 13.
- BPS Torut. (2016). Toraja Utara Dalam Angka. Rantepao : Badan Pusata Statistik Toraja Utara.
- BPS Torut. (2016). Statistik Daerah Kecamatan sopai. Rantepao: Badan Pusat Statistik Toraja Utara.
- BPS Torut. (2015).Kecamatan sopai Dalam Angka. Rantepao: Badan Pusat Statistik Toraja Utara.Dinas Tata Ruang Dan Permukiman. (2016). Laporan Akhir RTRW Toraja Utara.Rantepao: BAPPEDA Toraja Utara.
- BPS Torut. (2016). Statistik Daerah Kecamatan Tallunglipu. Rantepao: Badan Pusat Statistik Toraja Utara.
- Builder Indonesia. (2020, Mei 3) harga lantai bambu 2020 berbagai tipe dan ukuran. Dipetik 18 Mei 2020 dari <https://www.builder.id>
- Eightfuturesuccessengineers. (20 Mey 2014). Jalan dan Klasifikasinya. Dipetik 3, mey 2020, dari <https://eightfuturesuccessengineers.wordpress.com>
- Isma, F. (2012 Mei 29), Transportasi darat. Dipetik 27, Oktober 2019, dari Makalah transportasi darat: <https://www.slideshare.net/FaizIsma1/makalah-transportasi-darat>.
- Jamaluddin. (2015,Mei 5).Arsitektur Rumah Tongkonan. Dipetik Mei 6, 2017, dari Jamaluddinarsitektur: <http://jamaluddinarsitektur.blogspot.co.id>.
- MayasariK, 2014, “Teknologi dan Konstruksi Rumah Tradisional Toraja (TONGKONAN)”, Masalah Bangunan, Vo.49.No.1. Hal 40-43
- Neufert Ernst, (2002) : Data Arsitek Jilid 2/Neufert Ernst, ahlibahasa sunarto tjahjadi, ferryantochaidir, editor. Wibiharda ni--cet.1 .-- jakarta:erlangga.
- Nurannisa, F. (2014), January 3). Struktur Rumah Tradisional Nusantara Toraja. Dipetik Mei 1, 2017, dari Fadiahnurannisa: <https://fadiahnurannisa.wordpress.com>.
- Sumalyo, Y. (2001) : Kosmologi Dalam Arsitektur Toraja, jurnal staf pengajar fakultas teknik jurusan arsitektur, universitas hasanuddin, 69 – 71.
- Yana, H. (4 July 2018). Arsitektur Vernakular; Contoh Arsitektur Asli dari Tradisi Lokal di Indonesia. Dipetik 27 Oktober 2019, dari HinaYana: <https://interiordesign.id>